

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman, kurikulum di Indonesia terus mengalami pembaharuan. Hal ini dilakukan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya, saat ini, kurikulum yang wajib digunakan dalam aktivitas pembelajaran yaitu kurikulum merdeka. Suharti (2022) menjelaskan tujuan dari pembaharuan kurikulum ini yaitu peningkatan kreativitas guru yang memberikan kebebasan untuk mengembangkan dan menyesuaikan materi pembelajaran.

Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru dan siswa dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran. Kharisma (2022:2) menyatakan bahwa Kemendikbudristek mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis pendidikan yang sedang dialami. Penguatan kompetensi guru yang berfokus pada keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan yang lebih aplikatif melalui masalah nyata membantu peserta didik lebih memahami materi, peningkatan fokus pada peserta didik dengan memperhatikan kebutuhan peserta supaya mendapatkan pengalaman belajar lebih berkualitas. Kemudian Riyanto (2019:979) berpendapat kurikulum merdeka bertujuan membebaskan siswa dari belenggu kurikulum yang terlalu teoretis dan mempromosikan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan

nyata. Dengan dorongan dari kurikulum merdeka menjadikan peserta didik lebih punya banyak kesempatan untuk menggali potensi diri dalam proses pembelajaran

Kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia memuat empat elemen yang harus ditempuh dan dikuasai oleh peserta didik, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat elemen tersebut yang menjadi fokus penulis adalah elemen menulis, elemen tersebut dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara teori dipelajari dengan berbasis teks. Salah satu teks yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik jenjang SMP kelas VII pada kurikulum merdeka yaitu teks berita.

Berdasarkan informasi dari guru bahasa Indonesia yaitu Bapak Agung Ismail S.Pd mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas, permasalahan yang ditemukan di SMP Negeri 11 Tasikmalaya peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran, selain itu peserta didik kebanyakan masih kesulitan merangkai kalimat yang berpengaruh dalam proses kemampuan menulis sebuah teks berita. Minat peserta didik dalam membaca masih rendah yang menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap menulis dan kosakata yang dimiliki masih belum banyak, sehingga kesulitan untuk membuat sebuah kalimat ataupun teks. Selain itu, model pembelajaran yang dipakai oleh guru seringkali berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam belajar. Hasil dari wawancara penulis dan guru bahasa Indonesia, kebanyakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti model diskusi, ceramah yang berfokus pada guru menjelaskan materi kemudian peserta didik tugas untuk dikerjakan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis bermaksud mengujicobakan model pembelajaran *Picture Word Inductive* terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita sesuai dengan struktur dan unsur-unsur adiksimba. Model pembelajaran *Picture Word Inductive* (PWI) merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Huda (2014:85) model pembelajaran *picture word inductive* merangsang siswa untuk berfikir secara induktif dengan bantuan gambar yang disajikan. Gambar tersebut diidentifikasi komponen-komponennya kemudian komponen-komponen gambar tersebut dibuat menjadi suatu kata yang kemudian dapat diproduksi menjadi kalimat-kalimat. Kalimat-kalimat tersebut kemudian dirangkai menjadi suatu paragraf.

Dalam jurnal Apriliana (2016:6) juga menyebutkan model pembelajaran *picture word inductive* merupakan suatu model yang dikembangkan oleh Emily F. Calhoun pada tahun 1998. Joyce, Weil, dan Calhoun mengungkapkan bahwa *picture word inductive* atau model induktif kata bergambar merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta diminta untuk mengeksplorasi sebuah gambar untuk mengenal kata-kata dengan memanfaatkan kemampuan ilmiah peserta didik dalam bidang baca-tulis untuk berfikir secara induktif.

Model pembelajaran *picture word inductive* merupakan penyampaian materi ajar yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, peserta didik diberi kesempatan untuk memahami gambar dan kata-kata yang telah didiskusikan di depan kelas kemudian kata-kata tersebut diproduksi menjadi kalimat-kalimat dan menentukan struktur, unsur-unsur adiksimba ke dalam materi ajar yang diberikan guru,

lalu peserta didik diarahkan untuk menyusun teks berita yang benar. Model pembelajaran PWI ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kosakata ataupun merangkai sebuah kalimat dengan mudah ketika membuat teks berita.

Penulis memilih model pembelajaran ini karena telah melakukan studi pendahuluan dengan membaca beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan model pembelajaran *Picture Word Inductive* seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Khairunnisa pada tahun 2018 yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture Word Inductive* Terhadap Kemampuan Menyusun Teks Deskriptif pada Siswa VII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018”. Dalam penelitian tersebut model pembelajaran PWI yang digunakan dalam pembelajaran terhadap peserta didik berhasil dan efektif. Maka dari itu penulis ingin mengujicobakan model pembelajaran PWI dalam kemampuan menulis teks berita pada kelas VII SMP Negeri 11 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian yang dilakukan oleh Putri memiliki kesamaan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh penulis yaitu model pembelajaran PWI. Sedangkan untuk perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian Putri yaitu materi deskriptif. Sedangkan variabel terikat pada skripsi ini yaitu menyajikan teks berita.

Berdasarkan permasalahan yang penulis paparkan, hasil penelitian ini penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture Word Inductive* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 11 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan permasalahan yang dapat penulis rumuskan dalam penelitian ini yaitu Berpengaruhkah model pembelajaran *picture word inductive* terhadap kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 11 Tasikmalaya?

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua aspek yang akan diuraikan oleh penulis. Penulis mencoba menjelaskan aspek-aspek tersebut untuk menghindari kesalahpahaman istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian. Berikut penulis sajikan dua aspek tersebut dalam poin definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Menulis Teks Berita

Kemampuan menulis teks berita dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam membuat teks berita dengan memperhatikan struktur (judul, kepala berita, tubuh berita, ekor berita), unsur-unsur adiksi (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana), dan kaidah kebahasaan (bahasa yang mudah dipahami, menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung, menggunakan konjungsi, menggunakan fungsi keterangan waktu dan tempat, menggunakan konjungsi kronologis) dengan bantuan dari gambar yang sudah disiapkan oleh guru kemudian peserta didik diarahkan untuk menelaah gambar tersebut dengan memberikan *labeling* dan mengumpulkan kata ataupun kalimat pada bank kata untuk menyusun paragraf menjadi teks berita yang utuh.

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Picture Word Inductive* (PWI) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita

Pengaruh model pembelajaran *Picture Word Inductive* dalam menulis struktur unsur-unsur adiksi, dan kaidah kebahasaan teks berita yang penulis maksud adalah hasil yang akan didapatkan ketika menggunakan model pembelajaran *Picture Word Inductive* dalam menulis teks berita untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik berpikir secara induktif dengan bantuan gambar yang sudah disajikan oleh guru. Gambar tersebut diidentifikasi dari segi kata kemudian diproduksi menjadi sebuah paragraf utuh sehingga menjadi teks berita yang memperhatikan struktur dan unsur-unsur adiksi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penulis merumuskan penelitian ini adalah memaparkan berpengaruh model pembelajaran *picture word inductive* terhadap kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 11 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan mendukung teori-teori yang sudah ada mengenai pembelajaran menulis teks berita dengan memperhatikan struktur, unsur adiksi,

dan kaidah kebahasaan dengan menggunakan model pembelajaran *Picture Word Inductive* pada kelas VII SMP Negeri 11 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat mengaplikasikan teori yang sudah didapatkan, menambah pengalaman dalam pembelajaran teks berita, meningkatkan kemampuan dalam menulis teks berita.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan serta memberikan inspirasi mengenai model pembelajaran *Picture Word Inductive* dalam kemampuan menulis teks berita.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam menulis teks berita.
- d. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tentang pembelajaran menulis teks berita. menggunakan model pembelajaran *Picture Word Inductive*.